



**PENGUNAAN PREPOSISI DALAM NOVEL BULAN
KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata Satu
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

AGUSTIN AYU SEKAR NEGARI

NPM 1515500006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2019

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Penggunaan Preposisi dalam Novel Bulan Karya Tere Liye dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I



Dra. Sri Mulyati, M.Pd.
NIDN 0021035702

Tegal, 12 Juli 2019

Pembimbing II



Vita Ika Sari, M.Pd.
NIDN 0631078505

PENGESAHAN

Skripsi karya Agustin Ayu Sekar Negari dengan NPM 1515500006 yang berjudul "Penggunaan Preposisi dalam Novel Bulan Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA" telah dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, pada:

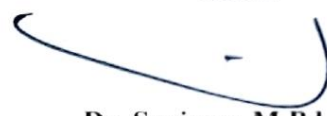
Hari : Rabu

Tanggal : 24 Juli 2019

Sekretaris,


Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN 0611027701

Ketua,


Dr. Suriswo, M.Pd.
NIDN 0616036701


Anggota Penguji,
Penguji I


Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN 0611027701

Penguji II/Pembimbing II


Vita Ika Sari, M.Pd.
NIDN 0631078505

Penguji III/Pembimbing I


Dra. Sri Mulyati, M.Pd.
NIDN 0021035702

Disahkan
Dekan


Dr. Purwo Susongko, M.Pd.
NIDN 00117047401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Penggunaan Preposisi dalam Novel Bulan Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Keseluruhan proses penelitian dan penulisannya, saya laksanakan sesuai dengan etika keilmuan dan tanggung jawab masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, Juli 2019

Yang menyatakan,



Agustin Ayu Sekar Negari
NPM 1515500006

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap” (QS. Al Insyirah 6-8).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah Swt. yang telah melimpahkan nikmat sehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua, alm Bapak Ratoyo dan Ibu Suswati, yang telah memberikan semangat serta doa-doa yang tak berujung sehingga dapat mengantarkan saya hingga saat ini.
3. Kedua kakakku yang membantu kelancaran kuliahku.
4. Melindha Yuliani teman tidur di kosan yang selalu memberikan semangatnya.
5. Teman-teman seperjuangan, kelas 8B khususnya Desty, Melindha, Silvia, dan Siska terima kasih untuk semangatnya.
6. Almamaterku Universitas Pancasakti Tegal.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Preposisi dalam Novel Bulan Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

Penyusunan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing dari awal sampai dengan penyusunan skripsi ini selesai, sebagai berikut.

1. Dr. Burhan Eko Purwanto, M.Hum., Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Purwo Susongko, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Pancasakti Tegal.
3. Lely Triana, S.S., M.Pd., Ka. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Pancasakti Tegal.
4. Dra. Sri Mulyati, M.Pd., selaku dosen pembimbing I.
5. Vita Ika Sari, M.Pd., selaku dosen pembimbing II.
6. Dosen-dosen Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu sebagai bekal yang bermanfaat.
7. Ibu Suswati selaku ibu saya yang telah memberikan doa, dorongan moril dan materil.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari pihak tersebut skripsi ini tidak dapat terwujud dengan baik. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan balasan kebaikan pula dan menjadikan sebagai amal saleh.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Tegal, Juli 2019

Agustin Ayu Sekar Negari
NPM 1515500006

ABSTRAK

Negari, Agustin Ayu Sekar. 2019. “Penggunaan Preposisi dalam Novel Bulan Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I Dra. Sri Mulyati, M.Pd.

Pembimbing II Vita Ika Sari, M.Pd.

Kata Kunci : penggunaan preposisi, implikasi pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan preposisi dalam Novel “ *Bulan Karya Tere Liye*”. Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan preposisi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kalimat dalam novel “Bulan” karya Tere Liye. Data dalam penelitian berupa kata atau kalimat yang mengandung preposisi dalam novel “Bulan” karya Tere Liye. Untuk mendapatkan data dilakukan dengan metode simak dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode Agih yang alat penentunya berada dalam bahasa, menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan atau diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam novel “Bulan” karya Tere Liye terdapat 164 penggunaan preposisi yang terdiri berdasarkan fungsi dan maknanya yaitu : (1) Preposisi Monomorfemis berjumlah 132 kalimat., (2) Preposisi Polimorfemis terbagi menjadi 3 yaitu, a. preposisi polimorfemis berafiks terdapat 10 kalimat; b. Preposisi gabungan kata berjumlah 21 kalimat; c. Preposisi Majemuk terdapat 1 kalimat. Penelitian penggunaan preposisi pada novel bulan karya Tere Liye dapat di implikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yaitu pada kompetensi dasar 3.6 menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial kelas XII SMA semester 1.

Saran-saran yang ingin disampaikan oleh penulis antara lain: guru diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih dalam mengenai preposisi, karena dalam proses menulis perlu adanya penggunaan preposisi yang sesuai. Peneliti lain dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi untuk lebih dikembangkan.

ABSTRACT

Negari, Agustin Ayu Sekar. 2019. *“The Use of Preposition the Novel Bulan by Tere Liye and Its Implication to Indonesian Language Learning In High School”*. Essay. Indonesian Language Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education. Universitas Pancasakti Tegal.

Advisor I Dra. Sri Mulyati, M.Pd.

Advisor II Vita Ika Sari, M.Pd.

Keywords: the use of prepositions, implications, learning.

The purpose of this study was to describe the use, of the preposition in Novel “Bulan by Tere Liye”. Describe the implication of research results on learning Indonesian in high school.

The approach used in this research is qualitative. The object of this research is the use, of the preposition. The source of data in this study is the sentence in novel “Bulan by Tere Liye”. The data in this study is a word or phrase containing the preposition in novel “Hujan by Tere Liye”. To get the data done by metote refer and note technique. The method of data analysis used is the method of conveying which the adjunct device is outside, regardless, and become part of the language (langue) in questions or examined.

The results show that in novel “Bulan by Tere Liye”. there are 164 uses of prepositions consisiting of functions and their meanings: (1) Monomorphic Prepositions of 132 sentences, (2) Polimorphic preposition is divided into 3 namely, a. polymorphismpreposition beraffiks there are 10 sentences; b. Word compositions are 21 sentences; c. Compound prepositions are 1 sentences.

Suggestions to be conveyed by the writer among others: teachers are expected to provide deeper knowledge about the preposition, because in the process of writing the necessary use of the appropriate prepositions. Other researchers may use this research as a reference to be further developed.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
1. Manfaat teoritis	4
2. Manfaat praktis.....	5
BAB II TINJAUAN TEORI.....	6
A. Kajian Teori.....	6
1. Hakikat Preposisi	6
2. Hakikat Novel	13
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	14
B. Penelitian Terdahulu.....	16

BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	19
B. Prosedur Penelitian	22
C. Sumber Data.....	22
D. Wujud Data	23
E. Identifikasi Data.....	23
F. Teknik Pengumpulan Data.....	23
G. Teknik Analisis Data	24
H. Teknik Penyajian Hasil Data.....	24
BAB IV PEMBAHASAN.....	26
A. Hasil Penelitian.....	26
B. Bentuk dan Makna Preposisi	27
C. Pengelompokkan Preposisi.....	56
D. Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	64
BAB V PENUTUP.....	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 silabus

lampiran 2 Rencana Perangkat Pembelajaran

Lampiran 3 Biografi Pengarang

Lampiran 4 Jurnal Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, sehingga ,membutuhkan alat untuk berkomunikasi. Salah satu alat komunikasi tersebut adalah bahasa. Keraf (1997:1), mengatakan bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.” Dalam berkomunikasi kita memiliki tujuan mendapatkan informasi atau menyampaikan informasi. Informasi yang diperoleh menambah wawasan tentang pengetahuan maupun tetntang peristiwa yang telah terjadi dan tidak kita ketahui sebelumnya.

Tidak semua novel menggunakan bahasa Indonesia baku yaitu bahasa yang memenuhi kaidah bahasa Indonesia terutama ragam tulis menjadi kenyataan, novel akan berperan sebagai guru bahasa. Namun, dewasa ini muncul kecenderungan dari novel untuk bersifat negatif terhadap bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari aktivitas kebahasaan yang ada. Mereka seakan lebih bangga menggunakan bahasa asing daripada menggunakan bahasa Indonesia walaupun sebenarnya situasi dan kondisi tidak memungkinkan.

Apabila bahasa yang digunakan dalam novel tersebut dikritik dan disalahkan, mereka berkilah bahwa gaya bahasa novel berbeda dengan kaidah bahasa Indonesia, walaupun sebenarnya gaya bahasa novel dalam penggunaan

bahasa Indonesia sangat berbeda konteks. Akibatnya peran novel sebagai salah satu guru bahasa Indonesia yang baik dan benar bagi peserta didik sulit terwujud karena kesalahan-kesalahan yang seharusnya tidak boleh terjadi justru diakomodir pada sejumlah tulisan yang termuat dalam novel.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA bertujuan agar siswa berhasil dalam berkomunikasi, meningkatkan perkembangan intelektual, dan juga emosional siswa yang menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari bidang studi. Komunikasi merupakan hal terpenting dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun setelah lulus dan bekerja. Sehingga pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada keterampilan berkomunikasi yang baik dan benar. Serta mampu menggunakan preposisi secara tepat.

Novel ini memaparkan sebuah persahabatan, arti ketulusan, kemanusiaan, rendah diri, dan tidak angkuh. Mengajarkan tentang bahasa alam dengan mengenali siklus alam. Mengenal lebih dekat dengan seluruh makhluk hidup di setiap tempat. Menggerakkan kita untuk tetap membantu siapapun yang membutuhkan pertolongan. Dengan demikian, novel Bulan karya Tere Liye ini bisa menjadi salah satu materi ajar yang dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran mengenai novel modern atau populer di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya penelitian tentang preposisi dalam novel bulan karya tere liye dengan judul “Penggunaan Preposisi dalam

Novel Bulan Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Adapun alasan dipilih judul tersebut karena masih ada novel yang belum tepat dalam penggunaan preposisi dan apakah penggunaan preposisi dalam novel tersebut sudah sesuai atau belum.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Penggunaan Preposisi dalam Novel Bulan Karya Tere Liye
2. Analisis wacana tentang akhlak dalam Novel Bulan Karya Tere Liye
3. Analisis Struktural dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Karya Tere Liye
4. Analisis Unsur Instrinsik dalam Novel Karya Tere Liye
5. Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dapat terselesaikan dengan terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada “*Penggunaan Preposisi dalam Novel Bulan Karya Tere Liye dan Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan judul penelitian, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan Preposisi dalam Novel Bulan karya Tere Liye?
2. Bagaimanakah Implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan preposisi dalam Novel “Bulan Karya Tere Liye”.
2. Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang signifikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti mempunyai dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi pembaca dalam penggunaan preposisi terutama dalam menulis sebuah karya sastra novel.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan pembaca tentang aspek sintaksis dalam novel Bulan Karya Tere Liye, dan dapat menjadi acuan bagi penulis lain yang akan menulis aspek sintaksis atau wacana khususnya dalam kaitan dengan penggunaan preposisi dan siswa SMA maupun mahasiswa pada khususnya, manfaat yang lain antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan sehingga dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia lebih kreatif dan teliti terhadap bahasa-bahasa yang mengancam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

b. Bagi Siswa

Dapat memotivasi siswa untuk lebih mengenal preposisi dan menggunakannya secara baik dan benar agar dalam berkomunikasi menjadi lebih baik.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sumber belajar yang sangat berguna untuk menambah ilmu dibidang kebahasaan, selain itu juga dapat menambah pemahaman di bidang preposisi.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Preposisi

Menurut seorang ahli (Abdul Chaer, 2009 : 108) menjelaskan bahwa preposisi adalah kategori yang terletak di sebelah kiri nomina sehingga terbentuk sebuah frase eksosentrik untuk mengisi fungsi keterangan dalam sebuah klausa dan kalimat. Dalam penulisan kata depan sering terjadi kekeliruan dengan penulisan imbuhan karena jenis kata imbuhan dengan kata depan itu sama.

Kata depan atau preposisi berasal dari bahasa Latin yang dibentuk oleh kata *prae* berarti ‘sebelum’ dan kata *ponere* berarti ‘menempatkan, tempat’ (<http://id.wikipedia.org/wiki/Preposisi>). Dalam bahasa Inggris kata depan disebut *preposition*, sedangkan bahasa Belanda disebut *voorzetsel*. Kata depan digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata benda itu dengan bagian kalimat lain. Istilah kata depan juga dipakai oleh Ramlan yang mempunyai arti: kata-kata yang berfungsi sebagai penanda dalam frase eksosentris, secara semantic kata depan digunakan untuk menandai alat, peserta, cara, asal, bahan, sebab, alasan, unsur, dan perbandingan.

Kesalahan dalam penggunaan preposisi dalam penulisan biasanya kata depan itu seperti kata depan ditulis tergabung dengan kata yang mengikutinya, sedangkan kata imbuhan ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya. Kesalahan penggunaan preposisi ini tidak hanya dilakukan oleh siswa, namun juga sebagian mahasiswa bahkan seorang penulis novel.

Dari uraian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa preposisi adalah gabungan kata yang berfungsi untuk menggabungkan kata sehingga membentuk sebuah frase eksosentrik, yaitu frase yang lazim menduduki fungsi keterangan di dalam kalimat. Preposisi didefinisikan secara umum yang mengaitkan kata-kata atau bagian-bagian kalimat. Penggunaan preposisi dalam kalimat adalah untuk mengaitkan kata-kata atau bagian-bagian kalimat sehingga membentuk kalimat yang sesuai dengan kedudukan dan fungsinya.

a. Jenis Preposisi

Kridalaksana mengutip Utami, mengemukakan preposisi terbagi atas 3 jenis, yaitu sebagai berikut.

- 1) Preposisi dasar, yaitu preposisi yang tidak dapat menghalangi proses morfologis.

- 2) Preposisi tuturan yang terbagi atas dua bagian, yaitu (a) gabungan preposisi dengan preposisi, dan (b) gabungan preposisi dan non preposisi.
- 3) Preposisi yang berasal dari kategori lain, misalnya pada, tanpa, dan sebagainya, termasuk beberapa preposisi yang berasal dari kelas kata lain yang berprefiks se- misalnya selain, semenjak, dan sebagainya.

Menurut Abdul Chaer (2009 : 108-118), preposisi dibedakan menjadi antara lain : 1. Tempat berada, 2. Tempat asal, 3. Tempat tujuan, 4. Asal bahan, 5. Asal waktu, 6. Waktu tertentu, 7. Tempat tertentu, 8. Perbandingan, 9. Pelaku, 10. Alat, 11. Hal, 12. Pembatasan, 13. Tujuan.

b. Bentuk dan Makna Preposisi

Jika dilihat dari segi bentuknya, preposisi dapat dibagi kedalam dua bentuk yaitu (1) Preposisi monomorfemis, dan (2) preposisi polimorfemis (Alwi, 1993 : 230). Uraian mengenai kedua preposisi tersebut sebagai berikut.

1) Preposisi monomorfemis

Preposisi monomorfemis adalah preposisi yang terdiri hanya morfem saja dan karena itu tidak dapat diperkecil lagi bentuknya. Preposisi monomorfemis dalam bahasa Indonesia dicontohkan seperti bagi, untuk, buat, guna, dari, dengan, di, ke, oleh, pada,

tentang dan sejak. Adapun makna dari masing-masing preposisi monomorfemis sebagai berikut.

a) *bagi, untuk, buat, guna* bermakna menandai hubungan peruntukan, seperti pada contoh berikut.

(a) Keadilan *bagi* seluruh rakyat Indonesia

(b) Hadiah yang dibawa rani *untuk* saya

(c) Ayah membeli sepatu *buat* saya

(d) Ibu minum obat *guna* kesembuhan dari sakitnya

b) *dari* bermakna menandai hubungan asal, arah, dari suatu tempat, seperti pada contoh berikut.

(e) Ibu pulang *dari* pasar

c) *dengan* bermakna mengenai hubungan kesertaan atau cara, seperti pada contoh berikut.

(f) Ibu pergi kepasar *dengan* adik

d) *di* bermakna menandai hubungan arah menuju suatu tempat berada, seperti pada contoh berikut.

(g) Rani meletakkan buku *di* meja belajar

e) *ke* bermakna menandai hubungan arah menuju suatu tempat, seperti pada contoh berikut.

(h) Ayah pergi *ke* Surabaya

f) *oleh* bermakna menandai hubungan pelake, seperti pada contoh berikut.

- (i) Surat itu ditulis *oleh* Ani
- g) *pada* bermakna menandai hubungan tempat atau waktu, seperti pada contoh berikut.
- (j) Ani tidak masuk sekolah *pada* hari rabu
- h) *tentang* bermakna menandai hubungan antara ihwal atau peristiwa, seperti pada contoh berikut.
- (k) Ibu bercerita *tentang* masa lalunya
- i) *sejak* bermakna mengenai hubungan waktu dari satu saat ke saat yang lain, seperti pada contoh berikut.
- (l) Ani pergi *sejak* pagi hingga sore

a) Preposisi Polimorfemis

Preposisi polimorfemis terdiri atas tiga macam (1) polimorfemis berafiks, (2) polomorfemis berupa gabungan kata, (3) polimorfemis majemuk.

- a) Preposisi polimorfemis berafiks, dibentuk dengan menempelkan afiks pada dasar. Dasar itu dapat berupa morfem bebas atau morfem terikat. Preposisi polimorfemis berafiks, dalam bahas Indonesia yaitu, bersama, beserta, menjelang, menuju, terhadap, dan bagaikan.

(1) *bersama*, *beserta* bermakna menandai hubungan kesertaan, seperti pada contoh berikut.

(m) Saya *bersama* teman berangkat ke kampus.

- (n) Kepala sekolah *beserta* para guru dipersilahkan meninggalkan lapangan upacara.
- (2) *Menjelang* bermakna menandai hubungan waktu sesaat, sebelum, seperti pada contoh berikut.
- (o) Siswa-siswi mendapatkan pelajaran tambahan *menjelang* Ujian Nasional.
- (3) *menuju* bermakna menandai hubungan tujuan, seperti pada contoh berikut,
- (p) sekarang Dina sedang *menuju* kerumah ani.
- (4) *terhadap* bermakna menandai hubungan arah, seperti pada contoh berikut.
- (q) Kita harus menghormati *terhadap* orang yang lebih tua
- (5) *bagaikan* bermakna menandai hubungan kemiripan, seperti pada contoh berikut.
- (r) Matamu indah *bagikan* pelangi selepas hujan
- b) Preposisi Polimorfemis Berupa Gabungan Kata, berupa gabungan preposisi dengan preposisi atau dapat juga berupa gabungan preposisi dengan bukan preposisi. Seperti contoh dalam bahasa Indonesia, *di atas*, *di bawah*, *ke depan*, *keluar*, bermakna menandai hubungan arah/tempat, seperti pada contoh berikut.
- (s) Saya meletakkan buku *di atas* meja

(t) Saya menyimpan uang *di bawah* bantal

(u) Ibu mengantar ayah *ke depan* pintu

(v) Saya *keluar* dari rumah pukul 08.00

c) Preposisi Polimorfemis Majemuk, yaitu preposisi yang terdiri atas lebih dari satu preposisi. Preposisi polimorfemis majemuk dalam bahasa Indonesia yaitu, *daripada, oleh sebab, dan sampai dengan*.

(1) *daripada* bermakna menandai hubungan perbandingan, seperti pada contoh berikut.

(w) Dina lebih pintar *daripada* Rina

a) *oleh sebab* bermakna menandai hubungan sebab, seperti pada contoh berikut.

(x) Rina sangat baik, *oleh sebab* itu dia disukai banyak orang.

b) *sampai dengan* bermakna menandai hubungan makna batas waktu yang ditentukan, seperti pada contoh berikut.

(y) Besok jadwal kuliah pukul 08.00 *sampai dengan* 12.00 WIB.

2. Hakikat Novel

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010:9) novel berasal dari bahasa Itali novella (yang dalam bahasa Jerman : no-velle). Secara harfiah novella berarti “sebuah barang baru yang kecil” dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Dewasa ini istilah novella novella mengandung pengertian yang sama dengan istilah bahasa Indonesia novelette (Inggris: novelette) yang sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.

Tarigan (dalam Mulyono, 2008:14) menyatakan, “Istilah novel dalam sastra Indonesia berasal dari bahasa latin novellus yang diturunkan dari kata novies yang artinya “baru”. Dikatakan baru karena jika dibandingkan dengan jenis-jenis karya sastra yang lain misalnya puisi, drama dan novel”.

Novel adalah sebuah karya fiksi yang ditulis secara naratif dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut novelis. Kata novel berasal dari bahasa Italia novelis yang berarti sebuah kisah atau sepotong berita (Wikipedia, 2012: <http://wikipedia.org/wiki/Novel>).

Jadi novel pada hakikatnya adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas, dalam arti memiliki cerita dengan plot yang kompleks, karakter yang banyak, susunan cerita yang beragam, tema yang kompleks dan setting yang beragam pula.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Abdillah dalam Abdurrahman (2002) Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang sistematis karena unsur-unsur kegiatan belajar yang diatur harus sesuai dengan system. Pembelajaran merupakan kegiatan yang terencana karena setiap kegiatan belajar harus mempunyai rencana terlebih dahulu sehingga apa yang ingin disampaikan tercapai. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan karena kegiatan pembelajaran harus mempunyai rencana yang terstruktur secara sistematis agar keberhasilan dan pembelajaran pun tercapai. Hal tersebut dapat terlihat pada perubahan tingkah laku siswa yang semula belum tahu menjadi tahu.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia menjadi baik dan benar, tidak hanya dalam hal berbahasa tetapi juga dalam hal sastra. Siswa mampu menikmati, menghayati bahkan menciptakan karya sastra Indonesia. Jadi, siswa mendapatkan dua keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan berbahasa dan keterampilan sastra.

Selain itu, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting bagi keberhasilan siswa dalam berkomunikasi, meningkatkan

perkembangan intelektual, dan juga emosional siswa yang menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari bidang studi. Siswa pun dapat meningkatkan kreatifitasnya karena pancingan melalui pembelajaran sastra. Sehingga yang terdapat pada diri siswa lengkap baik bahasa yang menghasilka komunikasi yang baik dan juga sastra yang mengolah emosional siswa dan kreatifitas serta kepercayaan diri.

Tujuan pembelajaran akan tercapai jika proses pembelajaran efektif. Proses pembelajaran akan efektif jika pembelajaran direncanakan, diatur, dan ditata sedemikian mungkin sebagaimana telah disampaikan pada paragraf awal. Sebelum memulai pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan paragraf awal yang menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang terencana yaitu rencana yang menggambarkan seluruh kegiatan pembelajaran dari awal masuk pelajaran sampai selesai, dan mengorganisasi siswa dan waktu. Dari pengertian tersebut, sehinga guru dapat menyiapkan rencana kedua untuk dijadikan cadangan jika rencana pertama gagal. Di dalam menyusun rencana pelaksanaan pemeblajaran (RPP) guru sudah memiliki pedoman atau system yang telah ditetapkan dari pemerintah yaitu silabus.

Penelitian ini memfokuskan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA menggunakan kompetensi dasar 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini, antara lain : pernah dilakukan Bethlinna Rehatta (2014), Dwi Yuliartika Wigati (2013), Vali Rezai, Rafiati (2010), Kristianingsih (2010).

Rehatta (2014) Jurusan Sastra Inggris Universitas Sam Ratulangi dalam jurnalnya yang berjudul Frase preposisi akademik pada english teaching forum volume 41, no.4, tahun 2003. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi, mengklarifikasi dan menganalisis jenis-jenis frase preposisi berdasarkan makna dan bentuknya dalam penggunaanya pada artikel jurnal akademik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang diamati. Hasil identifikasi data menunjukkan bahwa dari keseluruhan artikel yang diteliti, terdapat 150 kalimat yang mengandung frase preposisi dengan bentuk dan makna yang berbeda-beda.

Wigati (2013) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Maritim Raja Alim Haji dalam jurnalnya yang berjudul Analisis kesalahan penggunaan kata depan dalam karangan narasi siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungpring Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan kata depan di, ke, dan dari dalam karangan narasi siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungpring Tahun Pelajaran 2012/2013. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Rezai (2012) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “A functional analysis of prepositional phrases in Persian”. Penelitian ini membahas tentang frase preposisi, frase preposisi gabungan, argument yang menandai frase preposisi, dan hubungan antar argument dan frase preposisi. Dalam penelitian ini frase preposisi mengambil peran yang berbeda dalam kalimat Persia. Preposisi dikategorikan sebagai predikatif atau nonpredikatif yang pertama memberikan semusitie iunulasi untuk klausa diamana hal itu terjadi. Frase preposisi dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu, preposisi tambahan, argument tanda, dan argument tambahan.

Rafiati (2010) dalam jurnalnya yang berjudul “Preposisi Bahasa Kepulauan Tukang Besi Dialek Kalidupa”. Penelitian ini membahas tentang mendeskripsikan bentuk, fungsi dan makna pada setiap jenis preposisi bahasa

kalidupa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa preposisi dalam bahasa kaledupa memiliki dua jenis, yaitu preposisi bentuk tunggal dan preposisi bentuk gabungan.

Wildasari dalam jurnalnya yang berjudul “Konjungtor Dan Preposisi Dalam Rubrik Tajuk Surat Kabar Lampost”. Penelitian ini membahas tentang mendeskripsikan konjungtor dan preposisi dalam rubric tajuk surat kabar Lampost dan implikasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan dan analisis yang digunakan adalah analisis teks. Hasil penelitian yang ditemukan berupa konjungtor, yaitu konjungtor koordinatif, konjungtor subordinatif, konjungtor korelatif, dan konjungtor antarkalimat. Ada juga yang berupa preposisi tunggal dan preposisi gabungan.

Dari beberapa penelitian di atas terdapat persamaan yaitu penelitian sejenis sudah pernah dilakukan, termasuk penelitian penggunaan preposisi, fungsi dan makna dalam bahasa kepulauan tukang besi dialek Kalidupa. Tetapi masih terdapat celah untuk melakukan penelitian ini yang berhubungan mengenai penggunaan, fungsi, dan makna preposisi. Penelitian ini bersifat melanjutkan penelitian-penelitian yang ada dan penelitian ini diharapkan melengkapi hasil penelitian sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berkaitan dengan data yang tidak berupa angka-angka tetapi berupa kualitas bentuk-bentuk variabel yang berwujud tuturan sebagai data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat-sifat individu, keadaan, gejala, dari kelompok tertentu yang diamati (Sugiyono, 2013). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena data penelitian berupa bentuk-bentuk verbal bahasa, yaitu berupa tuturan dalam Novel Bulan Karya Tere Liye.

Moloeng mengutip Bogdan dan Taylor (1975) mengidentifikasi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati; pendekatan ini diarahkan pada lataran individu secara utuh. Jadi, tidak boleh mengisolasi, individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Dalam penelitian ini data yang diambil buku berupa angka-angka, melainkan kata-kata yang berbentuk catatan. Data yang digunakan adalah

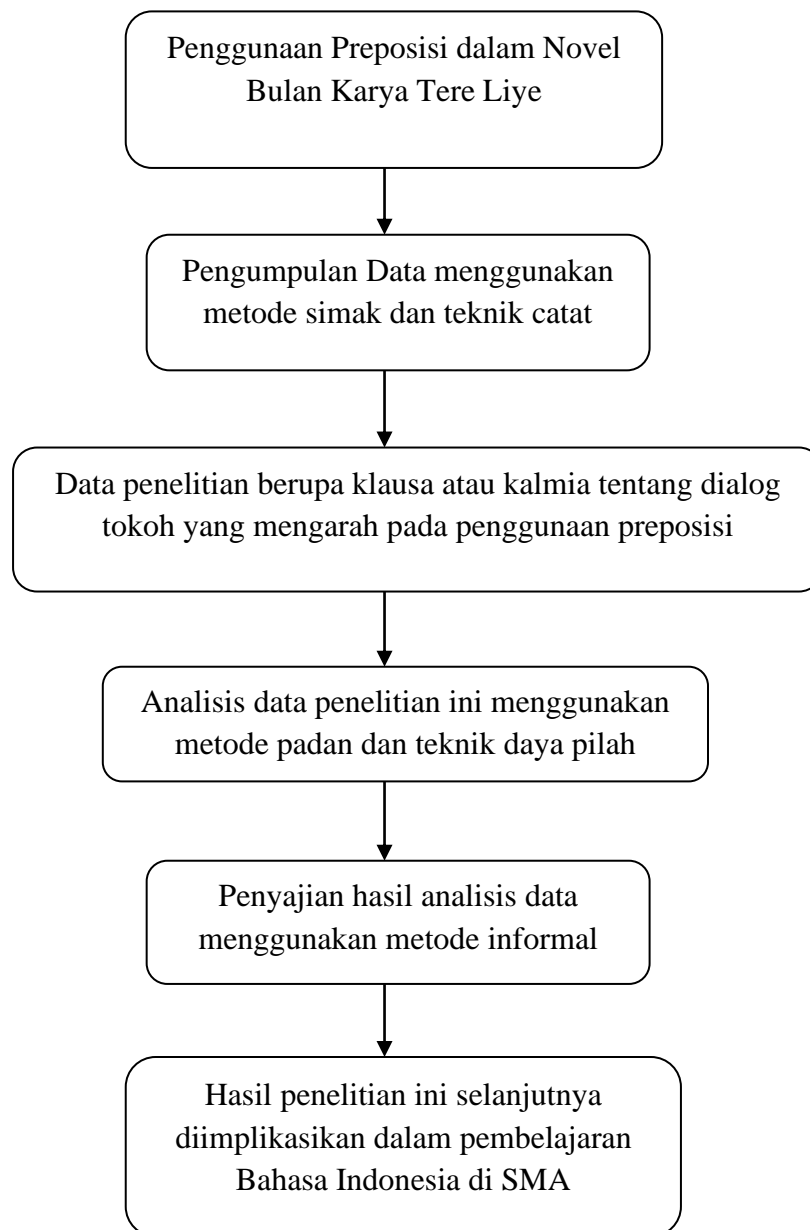
data-data yang bersifat deskriptif. Sedangkan menurut Mardalis, metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan apa saja yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi. Dengan kata lain, penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi dan melihat kaitannya sebagai variabel yang ada.

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif yang bersifat normatif. Desain penelitian merupakan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan penelitian, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Di bawah ini langkah-langkah pengolahan datanya yaitu sebagai berikut.

- a. Membaca novel
- b. Mencatat jenis-jenis preposisi dalam novel
- c. Mendeskripsikan penggunaan preposisi seperti tersebut di atas
- d. Menganalisis jenis preposisi

Bagan 1. Desain Penelitian



B. Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang akan disajikan sebagai berikut.

1. Tahap Prapenelitian, pada tahap ini merumuskan masalah, memilih pendekatan, menentukan data serta sumber data.
2. Tahap Penelitian, pada tahap ini penulis mengumpulkan data, mengklasifikasikan data berdasarkan penggunaan preposisi dan menganalisis dengan objek yang akan dikaji, setelah itu menarik kesimpulan dari apa yang telah dianalisis sebelumnya.
3. Tahap Pascapenelitian, setelah melakukan tahap prapenelitian dan penelitian selanjutnya dalam tahap pascapenelitian, penulis menyimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Kemudian membuat laporan hasil penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel “*Bulan*” karya Tere Liye. Novel “*Bulan*” dipilih sebagai sumber data dalam penelitian ini karena di dalamnya terdapat penggunaan preposisi yang dapat menunjang pengajaran bahasa Indonesia di SMA, serta menyajikan informasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mendidik dan menambah pengetahuan bagi pembacanya.

D. Wujud Data

Wujud data merupakan data yang akan diteliti. Data dalam penelitian ini berupa frase atau kalimat dalam novel “*Bulan*” karya Tere Liye. Preposisi yang digunakan sebagai data adalah berdasarkan bentuk dan maknanya yaitu preposisi monomorfemis, dan preposisi polimorfemis.

E. Identifikasi Data

Data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah mengenali kalimat yang mengandung preposisi pada novel “*Bulan*” karya Tere Liye. Berdasarkan sumber data dan wujud data pada penelitian ini, maka data yang berupa kutipan-kutipan novel tersebut diidentifikasi berdasarkan penggunaan preposisi dilihat dari segi bentuk dan maknanya yang terkandung dalam novel tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode simak dan teknik catat. Menurut Kesuma (2007 :43 dan 45) metode simak adalah peneliti memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Data yang disimak dengan teknik ini berupa data dari sumber tertulis. Selanjutnya teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Agih. Teknik daya pilah unsur penentu sebagai dasar hubungan bahasa dan hubungan sastra. Metode agih menurut Sudarynto (2015: 18) adalah metode analisis data dengan alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Teknik pilah unsur penentu adalah teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini berupa mengidentifikasi jenis preposisi pada kalimat novel dengan menyeleksi preposisi monomorfemis maupun preposisi polimorfemis kemudian memasukkan ke dalam kartu data. Setelah itu mengklasifikasi data dan dianalisis berdasarkan bentuk dan maknanya dan mendeskripsikan penggunaan preposisi dalam novel tersebut.

H. Teknik Penyajian Data

Tahap yang dilaksanakan sesudah data selesai dianalisis adalah menyajikan hasil analisis data. Data yang telah dianalisis dan diperoleh simpulan. Penyajian hasil penelitian ini menggunakan metode informal karena penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto dalam Kesuma 2007: 71). Dalam penyajian ini, rumus atau kaidah disampaikan dengan menggunakan kata-kata biasa, kata-kata yang apabila dibaca dengan serta merta dapat langsung dipahami. Pada penelitian ini hanya

BAB IV

PENGUNAAN PREPOSISI DALAM NOVEL BULAN KARYA TERE LIYE

A. Hasil Penelitian

Tabel hasil analisis data penggunaan preposisi dalam Novel bulan karya Tere Liye

No	Bentuk Preposisi	Jumlah kalimat	Presentase
1.	Untuk	10	7%
2.	Dari	7	4%
3.	Dengan	14	9%
4.	Di	25	23%
5.	Ke	15	21%
6.	Oleh	4	2%
7.	Sejak	10	10%
8.	Tentang	7	3.5%
9.	Menuju	9	7%
10.	Di atas	17	9%
11.	Keluar	4	2%
12.	Daripada	1	0.5%
Total		122	100%

B. Analisis Bentuk dan Makna Preposisi dalam Novel Bulan Karya Tere

Liye

1. Bentuk “*Bagi, untuk, buat*”

- (1) Aku meminta bantuan kalian **untuk** menjelaskan situasi ini kepada orang tua Raib. (01/PM/4/2019)

Kata untuk merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan permintaan untuk tidak menjelaskan situasi ini kepada orang tua Raib.

- (2) Aku juga sudah menyiapkan penjelasan yang baik terutama **untuk** orang tua Raib. (02/PM/4/2019)

Kata untuk merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan pertalian yaitu untuk orang tua Raib.

- (3) Kami menggunakan buku PR matematikaku **untuk** membuka portal dunia parallel. (03/PM/4/2019)

Kata untuk merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan alat yaitu untuk membuka portal.

- (4) Belut listrik jelas memiliki mekanisme **untuk** tidak tersengat oleh listriknya sendiri di dalam air. (04/PM/4/2019)

Kata untuk merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menunjukkan bahwa belut listrik memiliki mekanisme untuk tidak tersengat air.

- (5) Sepanjang dia mewarisi kode genetic untuk melakukan itu sepanjang dia memiliki lempeng baterai. (05/PM/4/2019)

Kata untuk merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menunjukkan hubungan keterkaitan yaitu mewarisi kode genetik.

- (6) Mama Seli mampir sepulang kerja membawa kotak kado **untuk** Mama. (06/PM/4/2019)

Kata untuk merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menunjukkan mengenai sasaran perbuatan yaitu memberikan kado.

- (7) Dia selalu yakin suatu saat kalian pasti kembali ke Klan Bulan **untuk** berpetualang. (07/PM/4/2019)

Kata untuk merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menunjukkan keyakinan yaitu suatu saat bisa kembali ke Klan Bulan.

- (8) Aku memenuhi kualifikasi **untuk** bergabung di Pasukan Elite mereka. (08/PM/4/2019)

Kata untuk merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menunjukkan hubungan kesertaan yaitu akan bergabung dengan pasukan Elite.

- (9) Awalnya itu hanya kompetensi **untuk** perayaan menyambut musim semi. (09/PM/4/2019)

Kata untuk merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menunjukkan hubungan perayaan menyambut musim semi.

- (10) Roti ini **untuk** bekal kalian selama perjalanan jika tidak menemukan perkampungan atau kota. (10/PM/4/2019)

Kata untuk merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tujuan yaitu memenuhi kebutuhan selama perjalanan.

2. Bentuk “dari”

- (11) **Dari** sudut stadion tiba-tiba keluar ribuan kupu-kupu terbang memenuhi stadion. (11/PM/4/2019)

Kata dari merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menunjukkan bahwa asal keluarnya kupu-kupu itu dari sudut stadion.

- (12) Beberapa **dari** mereka bertanya tentang Klan Bumi, dunia makhluk rendah. (12/PM/4/2019)

Kata dari merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menunjukkan asal mereka dari klan Bumi.

- (13) Nanti saat keluar **dari** stadion ini kalian bisa melihat Kota Ilios secara utuh. (13/PM/4/2019)

Kata dari merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menunjukkan arah keluar dari stadion.

- (14) Kontingen ini tidak datang **dari** Klan Matahari, tapi dari sekutu lama kita. (14/PM/4/2019)

Kata dari merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menjelaskan hubungan dari suatu tempat yaitu Klan Matahari.

- (15) Menurut perhitungan Konsil, bunga matahari akan mekar Sembilan hari **dari** sekarang. (15/PM/4/2019)

Kata dari merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menjelaskan bahwa bunga matahari akan mekar sembilan hari kemudian dari sekarang.

- (16) Dia membawa sebuah pemukul terbuat **dari** kayu yang lebih mirip tongkat untuk bermain kasti. (16/PM/4/2019)

Kata dari merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menunjukkan bahwa asal pembuatan pemukul dari kayu.

- (17) Jika kalian bisa melihatnya **dari** atas sana, gerakan kami berempat seperti kunang-kunang besar. (17/PM/4/2019)

Kata dari merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menjelaskan dari suatu tempat yaitu di atas.

3. Bentuk “dengan”

- (18) Pak Gun memulai pelajaran **dengan** membagikan satu per satu lembar jawaban anak-anak minggu lalu. (18/PM/4/2019)

Kata dengan merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya menyatakan hubungan kesertaan yaitu dengan membagikan kertas ulangan.

- (19) Seorang nelayan terlihat berusaha menangkap belut listrik **dengan** tangan kosong. (19/PM/4/2019)

Kata dengan merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya menyatakan hubungan cara yaitu menangkap belut dengan tangan kosong.

- (20) Tapi tiba-tiba belut itu menyerang balik **dengan** sengatannya. (20/PM/4/2019)

Kata dengan merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya menyatakan hubungan kesertaan yaitu sengatannya.

- (21) Bukannya menjawab **dengan** baik gurauan Pak Gun barusan, Ali justru berseru ketus. (21/PM/4/2019)

Kata dengan merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya menyatakan hubungan kesertaan yaitu gurauan ketus.

- (22) Ali berdiri **dengan** wajah tidak peduli, cengengesan, lantas menunjuk ke meja kami. (22/PM/4/2019)

Kata dengan merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya menyatakan hubungan perilaku yaitu cengengesan.

- (23) Seiring waktu, beberapa menikah **dengan** penduduk setempat. (23/PM/4/2019)

Kata dengan merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan kesertaan yaitu dengan penduduk setempat.

- (24) Mama merawatku **dengan** penuh kasih sayang. (24/PM/4/2019)

Kata dengan merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan perasaan yaitu kasih sayang.

- (25) Bukan dia saja yang penasaran **dengan** banyak hal. (25/PM/4/2019)

Kata **dengan** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan keingin tahuan yaitu banyak hal.

- (26) Aku bicara **dengan** Av dan Tog, kami harus menyiapkan rencana sebelum itu terjadi. **(26/PM/4/2019)**

Kata **dengan** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan kesertaan yaitu Av dan Tog.

- (27) Kamu sepertinya tidak semangat **dengan** perjalanan itu Ra. **(27/PM/4/2019)**

Kata **dengan** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan kesertaan yaitu perjalanan.

- (28) Mana mau Raib menukarnya **dengan** hanya jalan-jalan ke taman kota kita. **(28/PM/4/2019)**

Kata **dengan** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan kesertaan yaitu jalan-jalan.

- (29) Ali seperti biasa memperhatikan **dengan** wajah antusias. **(29/PM/4/2019)**

Kata **dengan** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan kesertaan yaitu perasaan antusias.

- (30) Aku kira mereka akan keberatan **dengan** kehadiran kita. **(30/PM/4/2019)**

Kata **dengan** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan kesetaraan yaitu kehadiran.

- (31) Kontingen ketiga datang **dengan** menunggangi kambing sebesar kuda. **(31/PM/4/2019)**

Kata **dengan** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan cara yaitu menunggangi kuda.

4. Bentuk “di”

- (32) Seli **di** sebelahku juga ikut tertawa. **(32/PM/4/2019)**

Kata **di** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat yaitu bersebalahan.

- (33) Semua teman **di** kelas sekarang menoleh ke arah Ali. **(33/PM/4/2019)**

Kata **di** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu di kelas.

- (34) Usianya hampir lima puluh tahun, dan beliau salah satu guru senior **di** sekolah. **(34/PM/4/2019)**

Kata **di** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat yaitu di sekolah.

- (35) Pak Gun menunjuk layar **di** depan kelas. **(35/PM/4/2019)**

Kata **di** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat yaitu di depan kelas.

- (36) Belut itu seperti tidak berdaya, tersudut **di** tepi kolam. (36/PM/4/2019)

Kata **di** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu di tepi kolam.

- (37) Tapi sejak kejadian **di** Klan Bulan, kami hanya disuru Miss Selenia menunggu sekian lama tanpa kabar. (37/PM/4/2019)

Kata **di** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah) menyatakan hubungan tempat berada yaitu di Klan Bulan.

- (38) Tidak ada siapa-siapa **di** ruang guru BK. (38/PM/4/2019)

Kata **di** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu di ruang guru BK.

- (39) Sekarang kami sudah **di** ruang makan rumah Seli, dan mngetahui mama Seli dokter. (39/PM/4/2019)

Kata **di** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu di ruang makan.

- (40) Peristiwa meledaknya trafo listrik belakang sekolah menjadi berita **di** televisi. (40/PM/4/2019)

Kata **di** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu di televisi.

- (41) Kita bisa mengarang penjelasan bahwa dua hari terakhir Raib dan Seli **di** rumah sakit. (41/PM/4/2019)

Kata **di** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu di rumah sakit.

- (42) Itulah kenapa aku menjadi guru matematika **di** sekolah kalian. (42/PM/4/2019)

Kata **di** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu di sekolah.

- (43) Selama aku pergi, berjanjilah kalian tidak akan membahas kejadian **di** Klan Bulan. (43/PM/4/2019)

Kata **di** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu di Klan Bulan.

- (44) Si Putih, kucingku loncat ke pangkuanku setiba aku **di** kamar. (44/PM/4/2019)

Kata **di** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu di kamar.

- (45) Papa masih sibuk dengan mesin pencacah raksasa yang rusak **di** pabrik. (45/PM/4/2019)

Kata **di** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu di pabrik.

- (46) Sedangkan tubuhku sempurna hilang, selah tidak ada lagi **di** ruang kamar. (46/PM/4/2019)

Kata **di** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu di ruang kamar.

- (47) Mereka berhenti melakukan aktivitas, termasuk aktivitas **di** Klan Bumi. (47/PM/4/2019)

Kata **di** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu di Klan Bumi.

- (48) Papa pulang cepat hari ini, kita bisa makan malam bersama **di** rumah. (48/PM/4/2019)

Kata **di** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu di rumah.

- (49) Salah satu angkutan umum kosong merapat **di** depan gerbang. (49/PM/4/2019)

Kata **di** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu di depan gerbang.

- (50) Mama menyuruhku memanggil papa yang sedang membaca buku **di** ruang tamu. (50/PM/4/2019)

Kata **di** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu di ruang tamu.

- (51) Seli mendaratkan hati-hati koperku **di** ruang tengah. (51/PM/4/2019)

Kata **di** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu di ruang tengah.

- (52) Kami berada **di** ketinggian enam meter. (52/PM/4/2019)

Kata **di** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu di ketinggian enam meter.

- (53) Kami mendarat **di** halaman bangunan berbentuk gedung dua lantai, seperti kotak dengan dinding kaca. (53/PM/4/2019)

Kata **di** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu di halaman.

- (54) Kalian akan langsung muncul **di** halaman istana dengan menunggang harimau. (54/PM/4/2019)

Kata **di** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu di halaman istana.

- (55) Ali masih menggerak-gerakkan pemukul kasti selama kami duduk **di** atap bangunan. (55/PM/4/2019)

Kata di merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu di atap bangunan.

5. Bentuk “ke”

- (56) Sekali lagi kamu memperoleh nilai dua saat ulangan, kamu harus konsultasi **ke** guru BK. (56/PM/4/2019)

Kata ke merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan arah tujuan yaitu ruang guru BK.

- (57) Mamamu bilang dia keturunan kesekian dari Klan Matahari yang pindah **ke** Bumi. (57/PM/4/2019)

Kata ke merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan arah tujuan yaitu Bumi.

- (58) Garis keturunan si Tanpa Mahkota ketika diungsikan **ke** Klan Bumi dua ribu tahun lalu. (58/PM/4/2019)

Kata ke merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan arah tujuan yaitu Klan Bumi.

- (59) Perang ini akan menyebar **ke** dunia-dunia lain. (59/PM/4/2019)

Kata ke merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan arah tujuan yaitu dunia-dunia lain.

- (60) Av memutuskan membuka kembali portal **ke** Klan Matahari. (60/PM/4/2019)

Kata **ke** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan arah tujuan yaitu Klan Matahari.

- (61) Mama dan papa Seli berpamitan , lantas kembali naik **ke** mobil. **(61/PM/4/2019)**

Kata **ke** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan arah tujuan yaitu mobil.

- (62) Empat jam berlalu, kami terus bergerak mengarah **ke** utara. **(62/PM/4/2019)**

Kata **ke** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan arah tujuan yaitu utara.

- (63) Hana menahanku yang siap melompat **ke** atas pelana. **(63/PM/4/2019)**

Kata **ke** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan arah tujuan yaitu atas pelana.

- (64) Kami berempat melompat **ke** atas harimau masing-masing melambaikan tangan kepada Hana. **(64/PM/4/2019)**

Kata **ke** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan arah tujuan yaitu atas harimau.

- (65) Seli melotot melemparkan batu kecil **ke** sungai, kali ini Ali tidak sempat menghindar percikan air mengenai wajahnya. **(65/PM/4/2019)**

Kata **ke** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan arah tujuan yaitu ke sungai.

- (66) Kami berhenti di lereng-lereng masih menunggang harimau,menatap **ke** kaki langit. (66/PM/4/2019)

Kata **ke** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan arah tujuan yaitu kaki langit.

- (67) Hanya seekor pelanduk, mendekat **ke** pinggir kolam hendak minum. (67/PM/4/2019)

Kata **ke** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan arah tujuan yaitu pinggir kolam.

- (68) Aku naik **ke** atas tumpukan daun talas, meluruskan kaki, memejamkan mata. (68/PM/4/2019)

Kata **ke** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan arah tujuan yaitu atas tumpukan daun talas.

- (69) Tatapan selamat tinggal, besok lusa mungkin aku tidak akan pernah kembali **ke** tempat indah ini. (69/PM/4/2019)

Kata **ke** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan arah tujuan yaitu tempat indah ini.

- (70) Aku sudah menggebah harimauku kembali **ke** air terjun, disusul Ali, Seli, dan Ily. (70/PM/4/2019)

Kata *ke* merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan arah tujuan yaitu air terjun.

6. Bentuk “oleh”

- (71) Buku kematian yang terbawa **oleh** Tamus ke petak penjara Bayangan di Bawah Bayangan. (71/PM/4/2019)

Kata *oleh* merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan penunjuk pelaku yaitu Tamus.

- (72) Lantas tubuhnya dimakan ramai-ramai **oleh** burung kecil warna-warni ini. (72/PM/4/2019)

Kata *oleh* merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan penunjuk pelaku yaitu burung kecil warna-warni.

- (73) Wajah kami basah **oleh** butir air kecil yang terbang. (73/PM/4/2019)

Kata *oleh* merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan penunjuk pelaku yaitu butir air kecil yang terbang.

- (74) Hanya tangannya yang memegang bunga matahari teracung ke depan, seperti disengaja **oleh** lebah-lebah itu. (74/PM/4/2019)

Kata *oleh* merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan penunjuk pelaku yaitu lebah-lebah.

7. Bentuk “sejak”

- (75) Seli akhirnya ikut bicara setelah **sejak** tadi asyik menonton kami bertengkar. (75/PM/4/2019)

Kata sejak merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan waktu dari saat satu ke saat yang lain.

- (76) Ayolah, kenapa pula kamu cerewet dan mudah sekali marah **sejak** Miss Selenia pergi. (76/PM/4/2019)

Kata sejak merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan waktu dari saat satu ke saat yang lain yaitu sejak Miss Selenia pergi.

- (77) Dia bilang, **sejak** meletus pertempuran besar antar dunia parallel dua ribu tahun lalu. (77/PM/4/2019)

Kata sejak merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan waktu dari saat satu ke saat yang lain yaitu sejak pertempuran besar.

- (78) Kamu garis keturunan yang ke-30 **sejak** perpindahan besar itu. (78/PM/4/2019)

Kata sejak merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan waktu dari saat satu ke saat yang lain yaitu sejak perpindahan besar.

- (79) Aku tahu **sejak** lama kalian bertiga berbeda. (79/PM/4/2019)

Kata sejak merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan waktu dari saat satu ke saat yang lain yaitu sejak lama berbeda.

- (80) Aku juga **sejak** lama mengetahui mama Seli keturunan Klan Matahari.
(80/PM/4/2019)

Kata sejak merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan waktu dari saat satu ke saat yang lain yaitu keturunan Klan Matahari.

- (81) Tapi **sejak** aku pulang, dia tidak pernah membahasanya lagi.
(81/PM/4/2019)

Kata sejak merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan waktu dari saat satu ke saat yang lain yaitu sejak pulang.

- (82) Empat minggu **sejak** Miss Selena pergi, dia bahkan mulai memintaku dan Seli menunjukkan kekuatan tersebut. (82/PM/4/2019)

Kata sejak merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan waktu dari saat satu ke saat yang lain yaitu sejak Miss Selena Pergi.

- (83) Si genius ini selalu mencari gara-gara **sejak** dulu. (83/PM/4/2019)

Kata sejak merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan waktu dari saat satu ke saat yang lain yaitu sejak dulu.

- (84) Setelah dua ribu tahun **sejak** migrasi penduduk antar dunia parallel itu.
(84/PM/4/2019)

Kata sejak merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan waktu dari saat satu ke saat yang lain yaitu sejak migrasi.

8. Bentuk “tentang”

- (85) Mereka tidak akan paham **tentang** dunia parallel. (85/PM/03/2019)

Kata **tentang** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan peristiwa yaitu tentang dunia parallel.

- (86) Berjanjilah kalian tidak akan membahas **tentang** kekuatan itu apalagi menggunakannya. (86/PM/4/2019)

Kata **tentang** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan peristiwa yaitu tentang kekuatan.

- (87) Selama perjalanan enam bulan terakhir, aku juga mencari tahu **tentang** orang tuamu. (87/PM/4/2019)

Kata **tentang** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan peristiwa yaitu tentang orang tua.

- (88) Usiaku sekarang sudah lima belas tahun, aku sudah paham **tentang** tanggung jawabku di rumah. (88/PM/4/2019)

Kata **tentang** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan peristiwa yaitu tentang tanggung jawab di rumah.

- (89) Mama Seli datang ke rumah dua hari setelah aku memberi tahu Mamah **tentang** rencana itu. (89/PM/4/2019)

Kata **tentang** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan peristiwa yaitu tentang rencana.

- (90) Kami berpindah-pindah topic pembicaraan secara acak **tentang** sekolah di kotaku. (90/PM/4/2019)

Kata **tentang** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan peristiwa yaitu tentang sekolah.

- (91) Harimau itu memberitahuku **tentang** pemahaman hidup yang baik. (90/PM/4/2019)

Kata **tentang** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan peristiwa tentang hidup.

9. Bentuk “menuju”

- (92) Saba-tara-taba melangkah **menuju** pintu di dinding depan kami, pintu yang terlihat normal. (92/PA/4/2019)

Kata **menuju** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tujuan yaitu pintu di dinding depan.

- (93) Aku tidak sempat memperhatikan, terus melesat **menuju** utara. (93/PA/4/2019)

Kata **menuju** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tujuan yaitu utara.

- (94) Namun akhirnya berhasil tiba di pintu yang **menuju** atap. (94/PA/4/2019)

Kata **menuju** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tujuan yaitu atap.

- (95) Dia terguling jatuh **menuju** jurang terjal. (95/PA/4/2019)

Kata menuju merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tujuan yaitu jurang terjal.

(96) Kita harus keluar **menuju** pintu lorong. (96/PA/4/2019)

Kata menuju merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tujuan yaitu pintu lorong.

(97) Dari semua lorong itu, tikus-tikus berlari **menuju** kami. (97/PA/4/2019)

Kata menuju merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tujuan yaitu kami.

(98) Empat harimau kembali **menuju** ke arah barat. (139/PA/4/2019)

Kata menuju merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tujuan yaitu arah barat.

(99) Kemarin malam saat kita mencari celah di dinding tinggi itu, kita memutuskan **menuju** selatan. (140/PA/4/2019)

Kata menuju merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tujuan yaitu selatan.

(100) Dari benda kecil itu, pagi ini kami tahu mereka **menuju** ladang perdu hana. (100/PA/4/2019)

Kata menuju merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tujuan yaitu ladang.

10. Bentuk “di atas”

(101)Gumpalan awan hitam seakan bosan beranjak **di atas** sana. **(101/PGK/4/2019)**

Kata di atas merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu langit.

(102)Pukul tujuh makan malam telah terhidang lengkap **di atas** meja. **(102/PGK/4/2019)**

Kata di atas merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu meja.

(103)Empat orang dengan pakaian warna-warni duduk **di atas** kambing sambil melambaikan tangan. **(103/PGK/4/2019)**

Kata di atas merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu kambing.

(104)Ruangan berikutnya telah berputar dengan cepat, dan kami melangkah langsung **di atas** lantai. **(104/PGK/4/2019)**

Kata di atas merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu lantai.

- (105) Hewan buas itu sekarang menggeliat **di atas** tumpukan salju.
(105/PGK/4/2019)

Kata **di atas** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu tumpukan salju.

- (106) Langit **di atas** cerah, dipenuhi bintang gemintang dan bulan sabit.
(106/PGK/4/2019)

Kata **di atas** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu langit.

- (107) Ribuan lebah hinggap di bunga-bunga itu, sebagian lagi hilir mudik terbang **di atas** kepala. (107/PGK/4/2019)

Kata **di atas** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu kepala.

- (108) Empat harimau terlihat sedang tidur-tiduran **di atas** bebatuan.
(150/PGK/4/2019)

Kata **di atas** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu bebatuan.

- (109) Tubuh Ali langsung lunglai **di atas** punggung harimau, dan terjatuh.
(151/PGK/4/2019)

Kata **di atas** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu punggung harimau.

- (110)Dia berdiri gagah **di atas** perahu, memegang bususr anak panahnya. **(152/PGK/4/2019)**

Kata di atas merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu perahu.

- (111)Harimau-harimau itu tidak suka berada **di atas** air. **(152/PGK/4/2019)**

Kata di atas merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu atas air.

- (112)Lampu-lampu rumah panggung yang berdiri **di atas** tepian danau mulai terlihat jelas. **(154/PGK/4/2019)**

Kata di atas merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu di tepian danau.

- (113)Kita bisa berlari **di atas** air. **(155/PGK/4/2019)**

Kata di atas merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu di air.

- (114)Dia berdiri gagah **di atas** perahu, memegang busur, anak panahnya teracung, sekaligus empat. **(114/PGK/4/2019)**

Kata di atas merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu perahu.

- (115)Aku merebahkan badan **di atas** rerumputan kering. **(115/PGK/4/2019)**

Kata **di atas** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu rerumputan kering.

- (116) Kami terus berjalan kaki hingga matahari berada **di atas** kepala. (116/PGK/4/2019)

Kata **di atas** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu kepala.

- (117) Seli duduk **di atas** bebatuan, meluruskan kaki, disusul Ali. (117/PGK/4/2019)

Kata **di atas** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan tempat berada yaitu bebatuan.

11. Bentuk “keluar”

- (118) Pukul Sembilan, kami akhirnya **keluar** dari hutan lebat itu. (118/PGK/4/2019)

Kata **keluar** merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah

- (119) Tanpa membuang waktu, Mena berjalan lebih dulu **keluar**. (161/PGK/4/2019)

- (120) Saat kami melangkah **keluar**, menatap aku akhirnya tahu itu hamparan persawahan yang membentang luas. (162/PGK/4/2019)

- (121) Kita harus **keluar** menuju pintu lorong. (163/PGK/4/2019)

12. Bentuk “daripada”

- (122) Lebah-lebah meliuk cepat lebih cepat **daripada** gerakan tangannya. (122/PPM/4/2019)

Kata daripada merupakan bentuk preposisi dalam kalimat tersebut sedangkan maknanya adalah menyatakan hubungan perbandingan yaitu lebah meliuk lebih cepat daripada gerakan tangannya.

C. Pengelompokkan Preposisi

No	Bentuk Preposisi	Kutipan
1.	Untuk	Belut listrik jelas memiliki mekanisme untuk tidak tersengat oleh listriknya sendiri di dalam air.
2.	Untuk	Sepanjang dia mewarisi kode genetik untuk melakukan itu sepanjang dia memiliki lempeng baterai.
3.	Untuk	Kami menggunakan buku PR matematikaku untuk membuka portal dunia parallel.
4.	Untuk	Aku meminta bantuan kalian untuk menjelaskan situasi ini kepada orang tua Raib.
5.	Untuk	Aku juga sudah menyiapkan penjelasan yang baik terutama untuk orang tua Raib.
6.	Untuk	Mama Seli mampir sepulang kerja membawa kotak kado untuk Mama.
7.	Untuk	Dia selalu yakin suatu saat kalian pasti kembali ke Klan Bulan untuk berpetualang.
8.	Untuk	Aku memenuhi kualifikasi untuk bergabung di Pasukan Elite mereka.
9.	Untuk	Awalnya itu hanya kompetensi untuk perayaan menyambut musim semi.
10.	Untuk	Roti ini untuk bekal kalian selama perjalanan jika tidak menemukan perkampungan atau kota.
11.	Dari	Dari sudut stadion tiba-tiba keluar ribuan kupu-kupu terbang memenuhi stadion.
12.	Dari	Beberapa dari mereka bertanya tentang Klan Bumi, dunia makhluk rendah.
13.	Dari	Nanti saat keluar dari stadion ini kalian bisa melihat Kota Ilios secara utuh.
14.	Dari	Kontingen ini tidak datang dari Klan Matahari, tapi dari sekutu lama kita.
15.	Dari	Menurut perhitungan Konsil, bunga matahari akan mekar Sembilan hari dari sekarang.

16.	Dari	Dia membawa sebuah pemukul terbuat dari kayu yang lebih mirip tongkat untuk bermain kasti.
17.	Dari	Jika kalian bisa melihatnya dari atas sana, gerakan kami berempat seperti kunang-kunang besar.
18.	Dengan	Pak Gun memulai pelajaran dengan membagikan satu per satu lembar jawaban anak-anak minggu lalu.
19.	Dengan	Seorang nelayan terlihat berusaha menangkap belut listrik dengan tangan kosong
20.	Dengan	Tapi tiba-tiba belut itu menyerang balik dengan sengatannya.
21.	Dengan	Bukannya menjawab dengan baik gurauan Pak Gun barusan, Ali justru berseru ketus.
22.	Dengan	Ali berdiri dengan wajah tidak peduli, cengengesan, lantas menunjuk ke meja kami.
23.	Dengan	Seiring waktu, beberapa menikah dengan penduduk setempat.
24.	Dengan	Mama merawatku dengan penuh kasih sayang.
25.	Dengan	Bukan dia saja yang penasaran dengan banyak hal.
26.	Dengan	Aku bicara dengan Av dan Tog, kami harus menyiapkan rencana sebelum itu terjadi.
27.	Dengan	Kamu sepertinya tidak semangat dengan perjalanan itu Ra.
28.	Dengan	Mana mau Raib menukarnya dengan hanya jalan-jalan ke taman kota kita.
29.	Dengan	Ali seperti biasa memperhatikan dengan wajah antusias.
30.	Dengan	Aku kira mereka akan keberatan dengan kehadiran kita.
31.	Dengan	Kontingen ketiga datang dengan menunggangi kambing sebesar kuda.
32.	Di	Seli di sebelahku juga ikut tertawa.
33.	Di	Semua teman di kelas sekarang menoleh ke arah Ali.
34.	Di	Usianya hamper lima puluh tahun, dan beliau salah satu guru senior di sekolah.
35.	Di	Pak Gun menunjuk layar di depan kelas.
36.	Di	Belut itu seperti tidak berdaya, tersudut di tepi kolam.
37.	Di	Tapi sejak kejadian di Klan Bulan, kami hanya disuru Miss Selena menunggu sekian lama tanpa kabar.
38.	Di	Tidak ada siapa-siapa di ruang guru BK.
39.	Di	Sekarang kami sudah di ruang makan rumah Seli, dan mngetahui mama Seli dokter.
40.	Di	Peristiwa meledaknya trafo listrik belakang sekolah menjadi berita di televisi.
41.	Di	Kita bisa mengarang penjelasan bahwa dua hari terakhir

		Raib dan Seli di rumah sakit.
42.	Di	Itulah kenapa aku menjadi guru matematika di sekolah kalian.
43.	Di	Selama aku pergi, berjanjilah kalian tidak akan membahas kejadian di Klan Bulan.
44.	Di	Si Putih, kucingku loncat ke pangkuanku setiba aku di kamar.
45.	Di	Papa masih sibuk dengan mesin pencacah raksasa yang rusak di pabrik.
46.	Di	Sedangkan tubuhku sempurna hilang, selah tidak ada lagi di ruang kamar.
47.	Di	Mereka berhenti melakukan aktivitas, termasuk aktivitas di Klan Bumi.
48.	Di	Papa pulang cepat hari ini, kita bisa makan malam bersama di rumah.
49.	Di	Salah satu angkutan umum kosong merapat di depan gerbang.
50.	Di	Mama menyuruhku memanggil papa yang sedang membaca buku di ruang tamu.
51.	Di	Seli mendaratkan hati-hati koperku di ruang tengah.
52.	Di	Kami berada di ketinggian enam meter.
53.	Di	Kami mendarat di halaman bangunan berbentuk gedung dua lantai, seperti kotak dengan dinding kaca.
54.	Di	Kalian akan langsung muncul di halaman istana dengan menunggang harimau.
55.	Di	Ali masih menggerak-gerakkan pemukul kasti selama kami duduk di atap bangunan.
56.	Ke	Sekali lagi kamu memperoleh nilai dua saat ulangan, kamu harus konsultasi ke guru BK.
57.	Ke	Mamamu bilang dia keturunan kesekian dari Klan Matahari yang yang pindah ke Bumi.
58.	Ke	Garis keturunan si Tanpa Mahkota ketika diungkan ke Klan Bumi dua ribu tahun lalu.
59.	Ke	Perang ini akan menyebar ke dunia-dunia lain
60.	Ke	Av memutuskan membuka kembali portal ke Klan Matahari.
61.	Ke	Mama dan papa Seli berpamitan , lantas kembali naik ke mobil.
62.	Ke	Empat jam berlalu, kami terus bergerak mengarah ke utara.
63.	Ke	Hana menahanku yang siap melompat ke atas pelana.
64.	Ke	Kami berempat melompat ke atas harimau masing-

		masing melambaikan tangan kepada Hana.
65.	Ke	Seli melotot melemparkan batu kecil ke sungai, kali ini Ali tidak sempat menghindar percikan air mengenai wajahnya.
66.	Ke	Kami berhenti di lereng-lereng masih menunggang harimau,menatap ke kaki langit.
67.	Ke	Aku naik ke atas pelana harimau.
68.	Ke	Ily sudah menggebah harimaunya ke arah suara.
69.	Ke	Aku bergegas mengambil tabungku,segera ke kolam air terjun.
70.	Ke	Hanya seekor pelanduk, mendekat ke pinggir kolam hendak minum.
71.	Oleh	Buku kematian yang terbawa oleh Tamus ke petak penjara Bayangan di Bawah Bayangan.
72.	Oleh	Lantas tubuhnya dimakan ramai-ramai oleh burung kecil warna-warni ini.
73.	Oleh	Wajah kami basah oleh butir air kecil yang terbang
74.	Oleh	Hanya tangannya yang memegang bunga matahari teracung ke depan, seperti disengaja oleh lebah-lebah itu.
75.	Sejak	Seli akhirnya ikut bicara setelah sejak tadi asyik menonton kami bertengkar.
76.	Sejak	Ayolah, kenapa pula kamu cerewet dan mudah sekali marah sejak Miss Selena pergi.
77.	Sejak	Dia bilang, sejak meletus pertempuran besar antar dunia parallel dua ribu tahun lalu.
78.	Sejak	Kamu garis keturunan yang ke-30 sejak perpindahan besar itu.
79.	Sejak	Aku tahu sejak lama kalian bertiga berbeda.
80.	Sejak	Aku juga sejak lama mengetahui mama Seli keturunan Klan Matahari.
81.	Sejak	Tapi sejak aku pulang, dia tidak pernah membahasanya lagi.
82.	Sejak	Empat minggu sejak Miss Selena pergi, dia bahkan mulai memintaku dan Seli menunjukkan kekuatan tersebut.
83.	Sejak	Si genius ini selalu mencari gara-gara sejak dulu.
84..	Sejak	Setelah du ribu tahun sejak migrasi penduduk antar dunia parallel itu.
85.	Tentang	Mereka tidak akan paham tentang dunia parallel.
86.	Tentang	Berjanjilah kalian tidak akan membahas tentang kekuatan itu apalagi menggunakannya
87.	Tentang	Selama perjalanan enam bulan terakhir, aku juga mencari

		tahu tentang orang tuamu.
88.	Tentang	Usiaku sekarang sudah lima belas tahun, aku sudah paham tentang tanggung jawabku di rumah.
89.	Tentang	Mama Seli datang ke rumah dua hari setelah aku memberi tahu Mamah tentang rencana itu.
90.	Tentang	Kami berpindah-pindah topic pembicaraan secara acak tentang sekolah di kotaku.
91.	Tentang	Harimau itu memberitahuku tentang pemahaman hidup yang baik.

1. Preposisi Polimorfemis Berafiks

No	Bentuk Preposisi	Kutipan
92.	Menuju	Saba-tara-taba melangkah menuju pintu di dinding depan kami, pintu yang terlihat normal.
93.	Menuju	Aku tidak sempat memperhatikan, terus melesat menuju utara.
94.	Menuju	Namun akhirnya berhasil tiba di pintu yang menuju atap.
95.	Menuju	Dia terguling jatuh menuju jurang terjal.
96.	Menuju	Kita harus keluar menuju pintu lorong.
97.	Menuju	Dari semua lorong itu, tikus-tikus berlari menuju kami.
98.	Menuju	Empat harimau kembali menuju ke arah barat.
99.	Menuju	Kemarin malam saat kita mencari celah di dinding tinggi itu, kita memutuskan menuju selatan.
100.	Menuju	Dari benda kecil itu, pagi ini kami tahu mereka menuju ladang perdu hana.
101.	Menuju	Fala-tara –tana IV telah berhasil membuka portal menuju penjara Bayangan di Bawah Bayangan.

2. Preposisi Polimorfemis Gabungan Kata

No	Bentuk Preposisi	Kutipan
101.	di atas	Gumpalan awan hitam seakan bosan beranjak di atas

		sana.
102.	di atas	Pukul tujuh makan malam telah terhidang lengkap di atas meja.
103.	di atas	Empat orang dengan pakaian warna-warni duduk di atas kambing sambil melambaikan tangan.
104.	di atas	Ruangan berikutnya telah berputar dengan cepat, dan kami melangkah langsung di atas lantai.
105.	di atas	Hewan buas itu sekarang menggeliat di atas tumpukan salju.
106.	di atas	Langit di atas cerah, dipenuhi bintang gemintang dan bulan sabit.
107.	di atas	Ribuan lebah hinggap di bunga-bunga itu, sebagian lagi hilir mudik terbang di atas kepala.
108.	di atas	Empat harimau terlihat sedang tidur-tiduran di atas bebatuan.
109.	di atas	Tubuh Ali langsung lunglai di atas punggung harimau, dan terjatuh.
110.	di atas	Dia berdiri gagah di atas perahu, memegang busur anak panahnya.
111.	di atas	Harimau-harimau itu tidak suka berada di atas air.
112.	di atas	Lampu-lampu rumah panggung yang berdiri di atas tepian danau mulai terlihat jelas.
113.	di atas	Kita bisa berlari di atas air.
114.	di atas	Dia berdiri gagah di atas perahu, memegang busur, anak panahnya teracung, sekaligus empat.
115.	di atas	Aku merebahkan badan di atas rerumputan kering.
116.	di atas	Kami terus berjalan kaki hingga matahari berada di atas kepala.
117.	di atas	Seli duduk di atas bebatuan, meluruskan kaki, disusul Ali.
118.	Keluar	Pukul Sembilan, kami akhirnya keluar dari hutan lebat itu.
119.	Keluar	Tanpa membuang waktu, Mena berjalan lebih dulu keluar .

120.	Keluar	Saat kami melangkah keluar , menatap aku akhirnya tahu itu hamparan persawahan yang membentang luas.
121.	Keluar	Kita harus keluar menuju pintu lorong.

3. Preposisi Polimorfemis Majemuk

No	Bentuk Preposisi	Kutipan
122.	Daripada	Lebah-lebah meliuk cepat lebih cepat daripada gerakan tangannya.

B. Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Kurikulum merupakan pedoman pokok bagi pendidik dalam melangsungkan proses kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Basis kurikulum yang belum lama ini diterapkan sebagai pembaharuan dalam system pendidikan adalah kurikulum 2013 (kurtilas). Kehadiran kurikulum 2013 ini mempunyai dampak implementasi dalam setiap mata pelajaran, salah satunya bahasa Indonesia. Dalam pengamatan observasi di sekolah, pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan pendekatan pembelajaran berbasis teks. Teks merupakan hasil pemikiran atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk tertulis atau secara lisan yang memiliki situasi dan konteks.

Pembelajaran bahasa memiliki empat keterampilan berbahasa, meliputi menyimak, mendengar, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, peneliti ini lebih condong pada keterampilan membaca dan menulis. Pembelajaran bahasa pada prinsipnya diarahkan untuk mempertajam kemampuan berpikir dan daya nalar. Jadi dalam penelitian ini peserta didik tidak hanya dapat memahami informasi, melainkan dengan adanya pembelajaran penggunaan preposisi peserta didik dapat mengungkapkan informasi secara jelas sesuai dengan konteks dalam berbagai ragam bahasa. Selain itu dapat menambah wawasan ketatabahasaan peserta didik.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum adalah tercapainya pemakaian bahasa Indonesia yang cermat, tepat dan efisien dalam komunikasi, yaitu pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Terkait dengan hal itu, penulis menghubungkan penelitian tentang penggunaan preposisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada KD 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial.

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika seorang guru mempunyai pengetahuan yang cukup luas dan pandai dalam memanfaatkan metode, strategi dan sumber belajar yang memadai. Inovasi dalam pembelajaran bahasa sangat diperlukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Salah satu caranya yaitu penyajian materi yang didapat dari sumber yang menarik. Misalnya

pemanfaatan novel yang didalamnya termuat berbagai wacana tulis yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pemanfaatan sumber materi tersebut tentu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

Dari uraian di atas, dapat ditangkap bahwa hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru bahasa Indonesia di dalam merumuskan materi atau bahan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan preposisi. Disamping itu hasil penelitian ini dapat membantu para siswa di SMA lebih aktif dalam pembelajaran. Serta dapat membantu siswa dalam memahami penggunaan preposisi pada novel.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian penggunaan preposisi dalam novel bulan karya tere liye, maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut.

1. Penggunaan preposisi dalam novel bulan karya tere liye terdapat hasil penelitian sebanyak 122 kalimat yang berupa preposisi monomorfemis, preposisi polimorfemis dengan berafiks, preposisi polimorfemis berupa gabungan kata, dan preposisi majemuk. Penggunaan preposisi yang paling banyak digunakan pada novel Bulan karya Tere Liye yaitu preposisi monomorfemis.
2. Bentuk penggunaan preposisi dalam novel bulan karya tere liye antara lain: a) preposisi monomorfemis dengan persentase 74% di antaranya bentuk untuk, dari, dengan, di, ke, oleh, tentang, dan sejak; b) preposisi polimorfemis yang terdiri dari preposisi polimorfemis berafiks dengan persentase 12% berupa menuju; preposisi polimorfemis gabungan kata dengan persentase 14% berupa di atas, dan keluar, preposisi polimorfemis majemuk dengan persentase 1% karena hanya satu terdapat kalimat yang mengandung preposisi daripada.

3. Penggunaan preposisi dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas XII Sekolah Menengah Atas dengan Kompetensi Dasar 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial.

B. Saran

Terdapat beberapa data berupa kalimat, frasa, maupun kata yang memiliki penggunaan preposisi lebih dari satu. Peneliti mengharapkan agar pembaca dapat memecahkan persoalan ini pada penelitian selanjutnya sehingga dapat ditemukan sebuah solusi. Selain itu, hal tersebut juga diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu sintaksis khususnya penggunaan preposisi. Dengan begitu terbuka kesempatan bagi pembelajar bahasa untuk memperluas cakrawala ilmu kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, 2015, penggunaan preposisi dan konjungsi
 Apriliaciptabahasa.blogspot.co.id/2015/11/penggunaan-preposisi-dan-konjungsi.html?m=1. (12 Februari 2018)
- Alwi, Syarifudin. 1933. *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelajaran*, Edisi Ketiga, Andi Offset, Jakarta.
- Bogdan dan Taylor, 1975 dalam J. Moloeng, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Chaer, Abdul 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (pendekatan proses)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Ikrar Mandiriabadi.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta : carasvatibooks
- Liye, Tere. 2015. *Bulan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rehatta, Bethlinna. 2014. *Frase preposisi dalam artikel jurnal akademik pada English teaching forum volume 41*, no. 4, tahun 2013. Skripsi Universitas Sam Ratulangi.
- Rezai, Vali. 2012. *A functional analysis of prepositional phrases in Persian*. Jurnal University of Isfalan.
- Sudaryanto, 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta :Sanata Dharma University.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, dan Kombinasi (MixedMethodes)*. Bandung: Alfabeta.
- Wigati, Yuliartika. 2013. *Analisis kesalahan penggunaan kata depan dalamKarangan narasi siswa kelas VIII Madrasah Tsanwiyah NegeriTanjungpinang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi Universitas Maritim Raja Alim Haji.
- Wildasari, Rika. *Konjungtor Dan Preposisi Dalam Rubrik Tajuk Surat KabarLampost*. Jurnal kata, sastra dan pembelajaran Universitas Lampung.

Wikipedia, 2012. Online. <http://id.wikipedia.org/wiki/Novel>
www.spengetahuan.com/2016/01/16-pengertian-belajar-menurut-para-ahli-terlengkap.html).

LAMPIRAN

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 PETARUKAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XII/Genap

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
3. memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator					

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 PETARUKAN
Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
Kelas/Semester : XII/Genap
Alokasi Waktu : 2

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial.

C. Indikator

1. Mampu memahami struktur teks editorial baik secara lisan maupun tulisan.
2. Mampu memahami kaidah teks editorial baik secara lisan maupun tulisan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu memahami struktur teks editorial baik secara lisan maupun tulisan.
2. Peserta didik mampu memahami struktur teks editorial baik secara lisan maupun tulisan.

E. Materi Pembelajaran

1. Teks editorial/opini (halaman 6 dan 25)
2. Struktur teks editorial/opini (pernyataan pendapat, argumentasi, pernyataan ulang pendapat)
3. Ciri kaidah teks editorial/opini
 - Adverbial frekuensi
 - konjungsi
 - verba material, relasional, dan mental
 - kosakata yang jarang digunakan dalam keseharian
4. Isi teks editorial/opini
 - topic
 - masalah
 - tujuan
 - fakta
 - opini/pandangan penulis
 - kalimat utama

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Diskusi, Tanya jawab, penugasan, Belajar mandiri

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	Saintifik Discovery Learning	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespons salam 2. Peserta didik merespons pertanyaan guru yang berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya. 3. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, indikator, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 5. Peserta didik membentuk kelompok, masing-masing 4 orang 	10
Kegiatan Inti		<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca teks editorial/opini dengan cermat dalam buku teks. 2. Peserta didik mencermati struktur, ciri kaidah bahasa dalam teks editorial/opini. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik bertanya secara lisan tentang struktur, ciri kaidah bahasa. 4. Peserta didik lainnya menjawab, menanggapi, atau memberikan 	65

		<p>komentar.</p> <p>Mengumpulkan Informasi</p> <p>5. Secara berkelompok peserta didik menemukan struktur dalam teks editorial yang didapatkan dari media massa atau media elektronik.</p> <p>6. Secara berkelompok peserta didik menemukan cirri kaidah bahasa yang terdapat dalam teks editorial/opini</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>7. Peserta didik secara berkelompok menata struktur teks editorial/opini yang telah ditemukan dalam diskusi kelompok.</p> <p>8. Peserta didik secara berkelompok menyimpulkan ciri kaidah bahasa yang digunakan dalam teks editorial/opini.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>9. Secara bergantian peserta didik mempresentasikan struktur dan cirri kaidah teks editorial/opini</p> <p>10. Kelompok lain menanggapi kelompok yang maju ke depan</p>	
Kegiatan Penutup		<p>1. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>2. Peserta didik melakukan penilaian pembelajaran.</p> <p>3. Peserta didik saling memberikan</p>	15

		umpan balik hasil penilaian pembelajaran yang telah dicapai.	
		4. Peserta didik merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung	

BIOGRAFI TERE LIYE

Tere Liye merupakan nama pena penulis novel Indonesia. Tere Liye lahir di Lahat, Indonesia, 21 Mei 1979 dengan nama Darwis, ia merupakan anak dari seorang petani biasa yang tumbuh dewasa di pedalaman Sumatera. Beberapa karya Tere Liye yang diangkat ke layar lebar yaitu Hafalan Surat Delisa dan Moga Bunda disayang Allah. Meski berhasil dalam dunia literasi Indonesia kegiatan menulis hanya sekedar hobi karena sehari-hari ia masih bekerja di kantor sebagai akuntan. Tere Liye adalah anak keenam dari tujuh bersaudara. Kehidupan masa kecil yang dilalui Tere Liye penuh dengan kesederhanaan yang membuatnya tetap sederhana hingga kini. Sosok Tere Liye terlihat tidak banyak gaya dan tetap rendah hati dalam menjalani kehidupannya.

Tere Liye menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 2 Kikim Timur, Sumatera Selatan. Kemudian ia melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Kikim, Sumatera Selatan. Setelah itu, pendidikan menengah atasnya di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Setelah lulus SMA, ia melanjutkan pendidikan tingginya di Universitas Indonesia dan berkuliah di Fakultas Ekonomi. Tere Liye menikah dengan Riski Amelia, dan dari pernikahan tersebut mereka dikaruniai dua orang anak yaitu Abdullah Pasai dan Faizah Azkia. Karya Tere Liye Hafalan Shalat Delisa (2005), Moga Bunda Disayang Allah (2005), Sepotong Hati yang Baru, Berjuta Rasanya, Kisah Sang Penandai (2007), Ayahku (BUKAN) Pembohong, Bidadari-Bidadri Surga (2008), Sunset Bersma Rosie (2008), Rembulan Tenggelam di Wajahmu (2009), Burlian (2009), Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin (2010), Pukat (2010), Dikatakan Atau Tidak Dikatakan, Itu Tetap Cinta, Eliana (2011), Negeri Para Badebah (2012), Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah (2012), Amelia (2013).



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGDI : PPKN, PBSI, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN
KONSELING, PEND. EKOP., DAN PEND. IPA (STATUS TERAKREDITASI)

SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM.1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, yang terdiri atas:

1. Pembimbing I

Nama : **Dra. Sri Mulyati, M.Pd.**
NIDN : 0021035702
Pangkat / Golongan : Pembina Tingkat I/IV/b
Jabatan : Lektor Kepala

2. Pembimbing II

Nama : **Vita Ika Sari, M.Pd.**
NIDN : 0631078505
Pangkat / Golongan : Penata Muda Tingkat I/III/ b
Jabatan : Asisten Ahli

Menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

N a m a : Agustin Ayu Sekar Negari
NPM : 1515500006
Progdi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan SKRIPSI dengan judul :

“Penggunaan Preposisi dalam Novel Bulan Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”

dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut :

NO	TAHAPAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1.	Pengajuan Judul	27 Desember 2019
2.	Penulisan Proposal	16 Januari 2019
3.	Pelaksanaan Penelitian	12 April 2019
4.	Pengumpulan Data	25 April 2019
5.	Analisis Data	2 April 2019
6.	Penyusunan Laporan/Skripsi	2 April – 28 Juni 2019

Skripsi tersebut telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal pada hari Rabu, 24 Juli 2019.

Demikian Berita Acara Bimbingan Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 24 Juli 2019

Pembimbing I



Dra. Sri Mulyati, M.Pd.
NIDN 0021035702

Pembimbing II,


Vita Ika Sari, M.Pd.
NIDN 0631078505



Mengetahui,
Dekan FKIP


Dr. Suriswo, M.Pd.
NIDN 0616036701



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGDI : PPKN, PBSI, PBL, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN
KONSELING, PEND. EKOP., DAN PEND. IPA (STATUS TERAKREDITASI)
SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

No. 355 K/E/FKIP-UPS/VII/2019

Dengan ini Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal Nomor : 346/K/E/FKIP-UPS/VII/2019 tanggal 9 Juli 2019, menyatakan bahwa pada hari ini Rabu, tanggal 24 Juli 2019 pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa FKIP UPS Tegal :

Nama : Agustin Ayu Sekar Negari
NPM : 1515500006
Progdi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi :

"Penggunaan Preposisi dalam Novel Bulan Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA"

Nilai : 77.00 / B
Keterangan : LULUS

Demikian berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 24 Juli 2019
Tim Penguji

1. Ketua
Nama : **Dr. Suriswo, M.Pd.**
NIDN : 0616036701
Pangkat / Golongan : Penata/III/c
Jabatan : Lektor
2. Sekretaris
Nama : **Leli Triana, S.S., M.Pd.**
NIDN : 0611027701
Pangkat / Golongan : Penata/III/c
Jabatan : Lektor
3. Penguji I
Nama : **Leli Triana, S.S., M.Pd.**
NIDN : 0611027701
Pangkat / Golongan : Penata/III/c
Jabatan : Lektor
4. Penguji II
Nama : **Vita Ika Sari, M.Pd.**
NIDN : 0631078505
Pangkat / Golongan : Penata Muda Tingkat I/III/ b
Jabatan : Asisten Ahli
5. Penguji III
Nama : **Dra. Sri Mulyati, M.Pd.**
NIDN : 0021035702
Pangkat / Golongan : Pembina Tingkat I/IV/b
Jabatan : Lektor Kepala

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,
an Dekan FKIP,
Dr. Suriswo, M.Pd.
NIDN 0616036701



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGDI : PPKN, PBSI & D, PBI, PEND. MATEMATIKA, BIMBINGAN DAN KONSELING,
PEND. EKOP. DAN PEND. IPA (STATUS TERAKREDITASI)

SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM. 1 TELP. (0283) 357122 TEGAL

UNDANGAN

Nomor : 349/KE/FKIP-UPS/VII/2019

Kepada

Yth. Bapak / Ibu

Dekan FKIP, selaku penanggung jawab

Ketua / Sekretaris, Dewan Penguji

Penguji I, II, III

Dengan hormat, mengharap kesediaan Bapak / Ibu untuk menguji Skripsi yang telah selesai disusun oleh

N a m a : **Agustin Ayu Sekar Negari**

NPM : **151550006**

Progdi : **Pendidikan Bahasa Indonesia**

Judul Skripsi : **Penggunaan Preposisi dalam Novel *Bulan Karya Tere Liye* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Pembimbing I : **Dra. Sri Mulyati, M.Pd.**

Pembimbing II : **Vita Ikasari, M.Pd.**

Adapun skripsi dan berkas keterangan yang diperlukan dapat Bapak / Ibu pelajari dalam lampiran surat ini.

Ujian akan dilaksanakan pada :

Hari, Tanggal : **Rabu, 24 Juli 2019**

Waktu : **Pukul 08.00 WIB sampai selesai**

Tempat : **FKIP UPS Tegal**

- Pakaian Penguji Pria : **PSH, Bebas Rapi Berdasi**

- Pakaian Penguji Wanita : **Menyesuaikan**

Demikian, atas kesediaan Bapak / Ibu disampaikan terima kasih.

Tegal, 11 Juli 2019

a.n. Dekan,

Wakil Dekan I,



Dr. Suriswo, M.Pd.

NIPY 12951631967

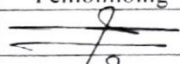




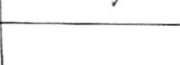
Tembusan :

Dekan Sebagai Laporan

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

1. **Nama Mahasiswa** : AgustinAyu Sekar Negari
2. **NPM** : 1515500006
3. **Program Studi/Smt** : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. **Judul Skripsi** : Penggunaan Preposisi dalam Novel Bulan Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
5. **Pembimbing** : I. Dra. Sri Mulyati, M.Pd.
II. Vita Ika Sari, M.Pd.

PEMBIMBING I/II

No	Hari, Tanggal	Maksud Bimbingan	Uraian Hasil Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Selasa, ²¹ / ₅ 2019	Bab 1, 2, 3	Revisi	
2.	Kamis, ²³ / ₅ 2019	Bab 1, 2, 3	Acc	
3.	Selasa, ²⁸ / ₅ 2019	Bab 4, 5	Revisi	
4.	Jum'at, ⁴ / ₆ 2019	Bab 4, 5	Revisi	
5.	Selasa, ²⁵ / ₆ 2019	Bab 4	Revisi	
6.	Selasa, ² / ₇ 2019	Bab 4, 5	Acc	
7.				
8.				

Tegal, 9 Juli 2019

Diketahui,
Kaprodik PBSI

Pembimbing I



Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN 0611027701



Dra. Sri Mulyati, M.Pd.
NIDN 0021035702

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : AgustinAyu Sekar Negari
2. NPM : 1515500006
3. Program Studi/Smt : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Judul Skripsi : Penggunaan Preposisi dalam Novel Bulan Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA
5. Pembimbing : I. Dra. Sri Mulyati, M Pd
II. Vita Ika Sari, M Pd.

PEMBIMBING I/II

No	Hari, Tanggal	Maksud Bimbingan	Uraian Hasil Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Kamis, 28/3/2019	Bab I	Revisi	
2.	Jum'at, 5/4/2019	Bab I	Acc	
3.	Senin, 8/4/2019	Bab II	Revisi	
4.	Rabu, 10/4/2019	Bab II	Acc	
5.	Jum'at, 12/4/2019	Bab III	Acc lanjut Bab IV	
6.	Jum'at, 26/4/2019	Bab IV	Revisi	
7.	Jum'at, 28/6/2019	Bab IV dan V	Revisi	
8.	Selasa, 9/7/2019	Bab IV dan V	Revisi	
9.	Kamis, 11/7/2019	Bab IV dan V	Acc lanjut	
10.	Jum'at, 12/7/2019	Draft	Acc	
11.				
12.				

Tegal, Juli 2019

Diketahui,
Kaprodi PBSI

Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN 0611027701

Pembimbing II

Vita Ika Sari, M Pd.
NIDN 0631078505